

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut CNBC Indonesia, Bank Dunia memprediksikan perekonomian global akan menyusut 1,9% poin menjadi 0,5% pada 2024, yang merupakan skenario terburuk. Namun, pemburukan ini tidak berhenti sampai di situ. Pasalnya, pada 2024, lembaga internasional ini melihat ekonomi dunia akan kembali menurun 1% menjadi 2,0%. Emiten-emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan penurunan laba bersih 20,26% di kuartal III tahun 2023 menjadi Rp469,31 triliun. Padahal tahun lalu, BEI mencatat laba keseluruhan emiten mencapai Rp528,5 triliun. Artinya secara tahunan total laba bersih emiten di bursa mencapai Rp 59 triliun. Sebagai gambaran, sektor yang menyumbang kenaikan laba terbesar di kuartal 3/2024 diantara perusahaan tercatat di BEI adalah sektor properti & *Real estate* dengan lonjakan 56,13% ke Rp13,96 triliun. Sementara itu, sektor Infrastruktur menyusul dengan kenaikan 11,15% ke Rp41,74 triliun.

Pada masa pandemi, mayoritas emiten properti ternama sukses di Indonesia membukukan pendapatan yang naik di kuartal III-2022 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Namun terdapat beberapa perusahaan properti dan *real estate* yang mengalami kerugian.



Gambar 1.1
Grafik Kinerja Keuangan Emiten Properti di Kuartal III-2022

Perbedaan kinerja keuangan dari dua emiten properti terkemuka di Indonesia pada kuartal III-2021 dan kuartal III-2022 digambarkan pada grafik garis tersebut. Laba bersih PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) turun 1,33% dari 930,77 miliar menjadi 918,3 miliar. Meskipun sektor properti secara umum mengalami tren pertumbuhan, penurunan ini menunjukkan adanya tekanan terhadap profitabilitas bisnis. PT Intiland Development Tbk (DILD) mengalami kenaikan tipis pada laba kotor sebesar 0,41% dari sekitar Rp 755,8 miliar menjadi Rp 758,9 miliar. Peningkatan ini terjadi meskipun beban pokok penjualan dan beban langsung meningkat, menunjukkan bahwa DILD masih mampu meningkatkan margin kotor meskipun menghadapi kendala operasional. Grafik ini menunjukkan dinamika yang berbeda dari setiap perusahaan saat menghadapi situasi ekonomi setelah pandemi.

Kemudian setelah masa pandemi, Emiten-emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan penurunan laba bersih 20,26% di kuartal III tahun 2024 menjadi Rp469,31 triliun. Padahal tahun lalu, BEI mencatat laba keseluruhan

emiten mencapai Rp528,5 triliun. Artinya secara tahunan total laba bersih emiten di bursa mencapai Rp 59 triliun. Sebagai gambaran, sektor yang menyumbang kenaikan laba terbesar di kuartal 3/2024 diantara perusahaan tercatat di BEI adalah sektor properti & *Real estate* dengan lonjakan 56,13% ke Rp13,96 triliun. Tetapi meskipun begitu tidak menutup kemungkinan akan terjadinya penurunan laba bersih pada perusahaan properti dan *real estate* dikarenakan kondisi global yang akan terjadi. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan persistensi laba untuk menghindari terjadinya kerugian yang akan terjadi.

Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya dapat dijelaskan oleh kualitas labanya. Kepercayaan investor akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas laba, sehingga menyebabkan penarikan modal dari investor secara bertahap dan berdampak pada keadaan perusahaan. Dan jika hal ini terus terjadi, bisnis pada akhirnya akan kehabisan uang dan bangkrut. Oleh karena itu investor seringkali menggunakan kaliber pendapatan suatu perusahaan sebagai dasar untuk meramalkan laba di masa depan, atau yang dikenal dengan istilah persistensi laba (Nurochman dan Solikhah, 2015).

Persistensi laba di gunakan untuk mengetahui laba yang di miliki suatu perusahaan merupakan laba yang persisten Saptiani & Fakhroni, (2020). Persistensi laba menunjukan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba juga memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi. Besarnya laba akuntansi (komersial) berbeda dengan laba fisikal akibat adanya perbedaan aturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan perpajakan berdasarkan Undang-undang perpajakan. Dalam penelitian ini

persistensi laba di pengaruhi oeh beberapa faktor seperti aliran kas, *book tax difference* dan besaran akrual.

Aliran kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Aliran kas operasi adalah suatu proksi untuk melihat berapa kas yang di keluarkan untuk menghasilkan laba dalam pengoperasinya Sarah *et al.*, (2017). Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dengan pengaruh aliran kas terhadap persistensi laba adalah penelitian yang di lakukan Permatasari (2019) melaporkan bahwa aliran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Sementara itu, penelitian yang di lakukan oleh Rofiani *et al.*, (2020) melaporkan bahwa aliran kas berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah *Book tax difference*, yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fisik. Perbedaan tersebut terbagi menjadi dua komponen yaitu perbedaan permanen (*permanent difference*) adalah perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara standar akuntansi keuangan (komersial) dengan ketentuan perpajakan yang berlaku umum (fisikal) yang sifatnya permanen Rofiani *et al.*, (2020). Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh *book tax defferance* terhadap persistensi laba adalah penelitian yang di lakukan oleh Permatasari, (2019) menyatakan bahwa *Book tax difference* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun, penelitian yang di lakukan oleh Kholilah & Wulandari, (2024) menyatakan bahwa *Book tax difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi persistensi laba adalah besaran akrual. Besaran akrual merupakan suatu besaran dimana pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul karena barang dari pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomi yang melekat pada barang yang akan diserahkan kepada pihak perusahaan tersebut Amaliyah & Suwarti, dalam Kholilah & Wulandari, (2024). Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh besaran akrual terhadap persistensi laba adalah penelitian yang dilakukan Hendrianto *et al.*, (2022) melaporkan bahwa besaran akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Wulandari, (2023) melaporkan bahwa besaran akrual berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba.

Inkonsistensi pada hasil penelitian menjadikan penelitian ini penting sebagai pengisi gap dalam penelitian pengaruh aliran kas, *Book tax difference*, dan besaran akrual mungkin memiliki kemampuan, tetapi dampaknya terhadap persistensi laba mungkin tidak langsung dan beroperasi. PSAK nomor 1 (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan harus dibuat atas dasar akrual untuk mencapai tujuannya. Dengan dasar ini, dampak dari transaksi dan peristiwa lain dicatat dan dilaporkan dalam catatan akuntansi dan laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Ini terjadi pada saat kejadian, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga variabel penting aliran kas operasi, *book tax difference*, dan besaran akrual secara simultan dalam menjelaskan persistensi laba, yang sebelumnya jarang diuji secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai bagaimana porsi kas dan porsi akrual dalam laba dapat memengaruhi keberlanjutan laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada (*research gap*) dan memberikan kontribusi empiris yang lebih kuat dalam literatur kualitas laba dan persistensi laba.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Permatasari, (2019) dengan judul “Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019”. Hal pembeda dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah tahun penelitian yaitu 2020-2024, objek penelitian dan penambahan variabel independen besaran akrual. Penelitian ini di lakukan khususnya pada sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai kebaruan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat adanya *gap* dari beberapa hasil penelitian terdahulu pada variabel aliran kas, *book tax difference*, dan besaran akrual terhadap persistensi laba, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Aliran kas, *Book tax Difference*, Dan Besaran akrual Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property Dan *Real estate* Yang Terdaftar DI BEI pada Tahun 2020-2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ketidakpastian perekonomian global perusahaan sektor property dan *real estate* yang akan menurun pada tahun 2024

2. Ketidakpastian laba perusahaan properti dan *real estate* pada kondisi sebelum dan setelah masa pandemic.
3. Adanya inkonsistensi hasil pada beberapa penelitian sebelumnya terkait hubungan aliran kas terhadap persistensi laba, *Book tax difference* terhadap persistensi laba, dan besaran akrual terhadap persistensi laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Aliran kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan *real esatate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 ?
2. Apakah *Book tax differance* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan realestate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 ?
3. Apakah Besaran akrual berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan property da realestate di BEI tahun 2020-2024 ?
4. Apakah aliran kas, *book tax difference*, dan besaran akrual berpengaruh secara bersamaan terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024 ?

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian dan tidak menyimpang dari tujuan. Maka Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian mengenai persistensi laba dengan waktu pengamatan yaitu tahun 2020-2024 dengan menggunakan laporan keuangan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pembatasan pada penelitian ini di batasi hanya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba yaitu Aliran kas, *Book tax difference*, dan Besaran akrual.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Aliran kas terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Book tax difference* terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Besaran akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh aliran kas, *book tax difference*, dan besaran akrual berpengaruh secara bersamaan terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa memperdalam pemahaman serta pengetahuan tentang bagaimana pengaruh aliran kas, *boook tax difference*, dan besaran akrual berpengaruh terhadap persistensi laba.

2. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan wacana dan refrensi baru baik untuk penelitian lanjutan ataupun bahan bacaan yang sama terutama dalam hal perisitensi laba.

3. Manfaat perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam mengambil langkah dan keputusan tentang beberapa hal yang bis amempengaruhi laba dan menyebabkan laba tidak persisten sehingga perusahaan dapat meninjau dan memperbaiki hal-hal tersebut agar bisa mengambil keputusan yang baik demi kepentingan perusahaan dimasa yang akan datang.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yang di gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan latarbelakang permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam hal ini menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku - buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan objek penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan hasil penelitian yang membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data serta hasil dan pembahasan penelitian ataupun rumusan dari masalah penelitian.

BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini adalah akhir dari bagian penelitian, yang menyajikan kesimpulan atas data penelitian serta masukan atau saran bagi peneliti selanjutnya.

